

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN METAPLAN BERGAMBAR PADA ANAK USIA DINI

DESWANDITO DWI SAPTANTO

RATIH LAILY NURJANNAH

Program Studi Sastra Inggris

Universitas Ngudi Waluyo

deswanditodwi@unw.ac.id

Artikel diterima: 15 Juni 2021

Artikel direvisi: 26 Juni 2021

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris merupakan sebuah kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap individu di era global seperti saat ini. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sudah seharusnya diajarkan sejak usia dini. Kegiatan pembelajaran berupa memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini haruslah dikemas dalam format yang menarik dan menyenangkan, serta dapat memacu kreatifitas anak dalam belajar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menitikberatkan pada implementasi pembelajaran bahasa Inggris dalam konteks verbal dengan menggunakan media pembelajaran berupa metaplan bergambar. Penggunaan metaplan bergambar ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kecerdasan dan perkembangan fisik motorik anak usia dini, sekaligus dapat memperkenalkan kosakata bahasa Inggris dasar kepada anak-anak dengan metode Total Physical Response yang dikemas dalam bentuk pembelajaran bermain dan demonstrasi. Metaplan bergambar ini dibuat dalam bentuk karpet bergambar yang bertemakan sebuah peta kota serta dilengkapi dengan nama tempat, nama jalan dan gambar bangunan yang dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Pada implementasinya, pengguna dapat berdiri diatas karpet bergambar ini dan menunjukkan nama-nama tempat dalam bahasa Inggris. Penggunaan metaplan bergambar ini telah diimplementasikan pada anak-anak usia dini yaitu usia 4 hingga 6 tahun. Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metaplan bergambar ini telah terbukti dapat menjadi alat bantu pembelajaran bahasa Inggris yang menitikberatkan pada peningkatan kompetensi kosakata pada anak usia dini.

Kata kunci: metaplan bergambar, pembelajaran bahasa Inggris, total physical response, kosakata

PENDAHULUAN

Pengenalan bahasa Inggris sudah seharusnya dimulai sejak usia dini. Pembelajaran bahasa Inggris ini seharusnya mempunyai metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan adanya metode pembelajaran yang menyenangkan, maka anak-anak akan tertarik dan senang untuk mempelajari bahasa Inggris. Hal ini senada dengan pernyataan Uysal & Yavuz (2015) bahwa pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini tentunya akan membuahkan hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam mempelajari bahasa Inggris di masa yang akan

datang. Proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya menggunakan berbagai metode dan bahan sesuai dengan kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur atau Langkah-langkah menggunakan Metaplan bergambar untuk mengajarkan kosakata Bahasa Inggris untuk anak-anak yang diintegrasikan dengan metode TPR (Total Physical Response).

Kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh para anak-anak usia dini dalam mempelajari bahasa Inggris adalah penguasaan kosakata yang bervariasi. Modal awal berupa penguasaan kosakata ini dapat ditingkatkan menjadi penguasaan kompetensi berbicara dan men-

dengarkan. Ketiga hal tersebut tentunya harus dilatih secara terstruktur. Davison & Dowson (2009) menyatakan bahwa guna memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan mereka yang dimulai dari pemahaman dan peningkatan jumlah kosakata dan ditingkatkan dalam latihan berbicara dan mendengarkan. seorang guru sebagai fasilitator di dalam kelas harus dapat memberikan batasan-batasan apakah materi yang diberikan tersebut terlalu sulit atau terlalu mudah. Hal ini sangat penting untuk mengevaluasi siswa dalam berlatih meningkatkan kosakata (sehingga guru dapat mengidentifikasi pencapaian dan rencana untuk kemajuan kompetensinya). Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi kosakata, maka pertimbangan adanya pemahaman arti, konteks dan tujuan harus sangat diperhatikan. Peran guru sangat dalam memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Harmer (2010) menyatakan bahwa banyak orang tua menginginkan buah hatinya mempelajari bahasa Inggris, karena mereka mempunyai pemikiran apabila anak-anak mereka memiliki penguasaan bahasa Inggris dengan baik maka hal ini kelak akan berguna dalam berbagai hal yaitu pada konteks berkomunikasi saat melakukan perjalanan internasional, maupun dalam dunia kerja. Mengacu pada hal tersebut maka pembelajaran bahasa Inggris ini sangat diperlukan dan sudah seharusnya dimulai sejak usia dini. Permasalahan yang muncul adalah adanya kurangnya motivasi pembelajaran pada anak-anak usia dini, kemudian tidak beragamnya alat bantu pembelajaran serta alat peraga. Alat bantu pembelajaran yang sudah ada dan sering digunakan juga kurang begitu interaktif, sehingga minat anak-anak dalam belajar bahasa Inggris menjadi berkurang.

Permasalahan ini harus segera dicari penyelesaian dan jalan keluarnya. Implementasi pembelajaran interaktif dengan menggunakan media bantu pembelajaran yang menarik tentunya akan meningkatkan minat belajar anak-anak. Clapper (2010) menyatakan bahwa selain media bantu pembelajaran yang menarik dan bervariasi, metode pembelajaran dengan

menggunakan metode role play atau bermain peran tentunya kegiatan pembelajaran bahasa Inggris menjadi jauh lebih interaktif dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada pengaplikasian alat bantu pembelajaran berupa metaplan bergambar berbentuk karpet gambar dengan tema peta kota yang dilengkapi dengan kamus kecil dan nama-nama tempat yang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan skenario permainan. Ramshaw (1989) menyatakan bahwa penggunaan metaplan sangat efektif untuk digunakan sebagai media untuk memecahkan masalah dan diskusi. Metaplan bergambar ini dibuat berukuran besar dan menggunakan bahan yang aman untuk dipakai dalam pembelajaran pada anak usia dini. Metaplan bergambar berbahasa Inggris ini melatih keterampilan, kreatifitas dan keberanian anak dalam menentukan keputusan serta melatih syaraf motorik mereka untuk aktif belajar sekaligus berinteraksi langsung dengan materi yang dipelajari. Fokus utama pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kosakata, kemampuan berbicara dan mendengar dalam bahasa Inggris.

Metode Total Physical Response (TPR) menurut Richards, Jack C., and Theodore Rodgers dalam Rambe (2019) adalah metode yang dapat meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa dan kemampuan berkomunikasi yang dikombinasikan dengan proses interaktif yaitu gerak tubuh. Kegiatan pembelajaran dengan metode TPR ini menggabungkan koordinasi antara ucapan dan tindakan yang harus dilakukan, outputnya adalah meningkatnya penguasaan penambahan kosakata dan aktifitas fisik dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran.

Liu & Ding (2009) menyatakan bahwa metode role play merupakan teknik yang sangat efektif untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar di kelas lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan semangat belajar. Dengan menggunakan metode role play maka proses pembelajaran menjadi jauh lebih interaktif dan kreatif. Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba berinteraksi secara lisan dengan materi yang ada dan menciptakan kata-kata baru yang bervariasi. Penggunaan metode role play harus didukung dengan materi yang menarik

dan selalu baru. Peran guru hanyalah sebagai fasilitator dan siswa memegang peranan utama dalam pembelajaran. Seorang guru harus dapat bersinergi dengan materi dan segera mengoreksi kesalahan saat siswa melakukan praktik langsung. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengimplementasikan alat bantu pembelajaran interaktif kepada anak usia 4-6 tahun dengan metode role play untuk dapat berinteraksi langsung dengan materi berupa menghafal nama-nama tempat dan jalan sebagai bentuk pembelajaran menghafal kosakata baru.

Metaplan bergambar yang diciptakan ini adalah sebuah inovasi baru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Penggunaan metaplan bergambar ini diimplementasikan dengan menggabungkan dua metode pembelajaran yaitu metode Total Physical Response (TPR) dan metode Role Play. Metaplan bergambar ini berbentuk seperti karpet bergambar dengan detail desain dan warna yang menarik. Metaplan bergambar ini juga dilengkapi dengan nama-nama bangunan dan nama jalan dalam bentuk menyerupai flashcard yang berisi gambar bangunan dan nama tempat tersebut dalam bahasa Inggris. Fungsi dari gambar bangunan dan nama tempat itu adalah untuk alat bantu penggunaannya agar dapat menghafal kata-kata baru dan meningkatkan perbendaharaan kata. Gambar bangunan dan nama tempat ini dapat dipasang dan dilepas serta dapat dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pada saat kegiatan pembelajaran interaktif ini dilaksanakan. Berikut ini adalah tampilan dari alat bantu pembelajaran metaplan bergambar:

METODE

Design

Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana metaplan bergambar sebagai alat peraga edukatif digunakan untuk mengajarkan kosakata Bahasa Inggris untuk anak.

Peserta/ subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah 6 siswa. Komposisi pemilihan subjek penelitian yang meliputi anak-anak usia dini dengan usia 4-6 tahun.

Penerapan metaplan bergambar ini berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris dengan tema memberikan petunjuk arah dan menyebutkan nama-nama tempat dalam bahasa Inggris.

Prosedur: Brainstorming kosakata

Sebelum pelaksanaan atau implementasi pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan alat bantu pembelajaran metaplan bergambar ini, pengguna diberikan latihan penyegaran ingatan dengan memperkenalkan kosakata baru yang ringan dan mudah dicerna oleh anak-anak usia dini. Fokus utama dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan penguasaan perbendaharaan kata, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kosakata adalah menjadi hal paling esensial yang harus dilakukan.

Pengenalan media ajar

Setelah kegiatan brainstorming ini dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pengenalan alat bantu pembelajaran berupa metaplan bergambar ini. Pengenalan awal dilakukan dengan menunjukkan gambar bangunan dan nama-nama tempat yang nantinya akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran interaktif ini. Setelah anak-anak selesai mengenal, mengidentifikasi dan menghafal secara singkat gambar bangunan dan nama tempat (figure 3), maka kegiatan selanjutnya adalah memahami pertanyaan yang ada di daftar pertanyaan (figure 2) dengan dibimbing dan dibantu diterjemahkan secara perlahan oleh pengajar mengenai arti dan cara melafalkannya. Langkah terakhir adalah mempertunjukkan alat bantu pembelajaran yaitu metaplan bergambar berupa karpet bergambar dengan tema peta kota (figure 1) kepada anak-anak dan sekaligus mereka diarahkan untuk mencoba menggunakannya.

Pembagian kelompok

Tahap selanjutnya adalah membagi keenam subjek penelitian ke dalam kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 2 orang anak. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan metode role play yang dikemas dengan cara bermain dan berinteraksi langsung dengan media pembelajaran. Fokus utama

dari pembelajaran ini adalah mengingat perbendaharaan kata yang telah diberikan di sesi sebelumnya yaitu sesi pengenalan media ajar, fungsi utama selain mengingat kosakata yang ada, anak juga mempunyai kompetensi mema-

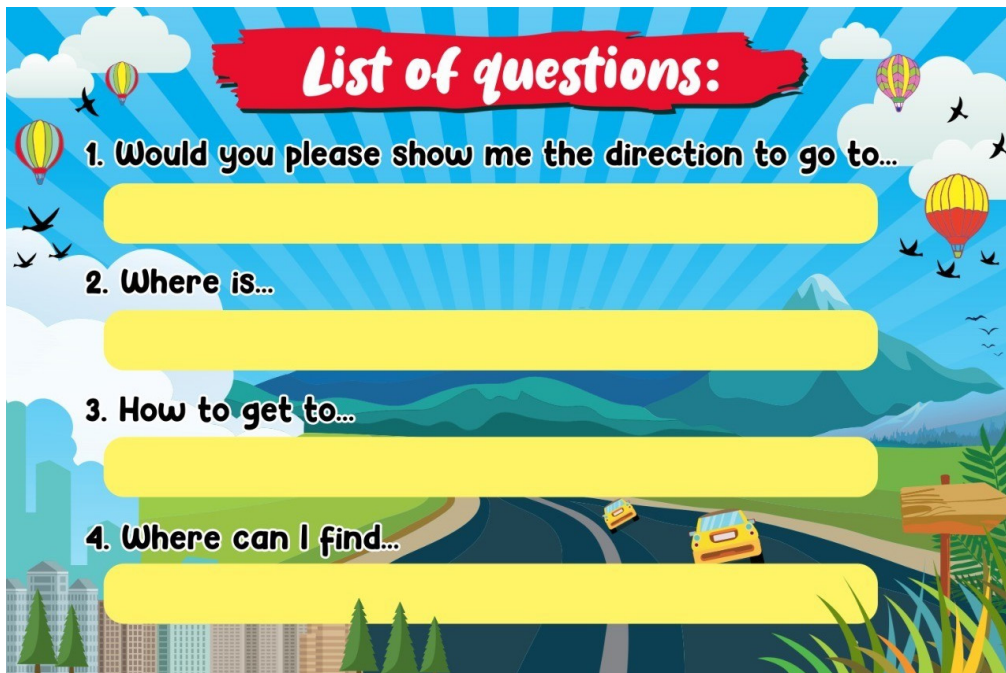
hami perintah dari teman satu kelompoknya.

Implementasi pembelajaran kosakata dengan menggunakan metaplan bergambar

Setelah terbagi ke dalam kelompok, maka



Gambar 1. Metaplan bergambar berbentuk karpet bergambar dengan tema peta kota



Gambar 2. Daftar pertanyaan yang dipasang atau ditempelkan di dinding



Gambar 3. Gambar bangunan dan nama-nama tempat dalam bahasa Inggris

setiap kelompok terdiri dari 1 anak yang akan menjadi penunjuk arah dan 1 anak lagi akan menjadi seseorang yang berpura-pura menanyakan dimanakah keberadaan suatu tempat. Tugas anak pertama sebagai penunjuk arah adalah memberikan petunjuk dengan petunjuk-petunjuk yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini yaitu usia 4-6 tahun. Perintah yang diberikan kepada anak kedua berupa upaya menunjukkan arah dan jalan adalah dengan memberikan instruksi seperti: “go ahead!”, “turn left”, “turn right”, “stop” dan “finish”. Tugas bagi anak kedua adalah menanyakan letak lokasi sebuah tempat sesuai dengan pola pertanyaan yang sudah ada (figure 2) kepada anak pertama. Setelah semua pertanyaan selesai, maka kegiatan ini dapat dilakukan secara bergantian, posisi anak pertama dengan tugas sebagai penunjuk arah berganti menjadi anak kedua sebagai seseorang yang menanyakan letak lokasi suatu tempat, begitu juga sebaliknya. Durasi pelaksanaan dilakukan sesuai kebutuhan pembelajaran masing-masing dan setelah kedua anak di tim pertama sudah sele-

sai maka dilanjutkan ke tim kedua dan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dan pemecabannya

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini di usia 4-6 tahun ini umumnya cenderung monoton, yaitu berupa kegiatan membaca buku pegangan, mengisi soal tertulis, menggambar atau menghafal dengan menggunakan media flashcard. Pada era digital saat ini pembelajaran lebih difokuskan dengan penggunaan media pembelajaran digital interaktif. Penggunaan media digital tentunya juga seru dan menyenangkan, namun hal ini tentunya tidak berdampak baik pada kesehatan mata dan juga berpengaruh pada menurunnya aktifitas motorik karena anak-anak hanya duduk dan mengoperasikan gawai atau perangkat komputer saja. Berdasar pada permasalahan seperti dijelaskan tadi, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini penting dan perlu dilakukan sebagai solusi dari model pembelajaran yang monoton dan cenderung terikat pada penggunaan media digital.

Model pembelajaran dengan metode To-

tal Physical Response dan role play yang ditunjang dengan penggunaan alat bantu pembelajaran interaktif ini merupakan solusi yang tepat untuk membangkitkan minat anak agar tertarik dan senang mempelajari bahasa Inggris, sekaligus dapat meningkatkan aktifitas motorik dengan adanya alat bantu pembelajaran yang interaktif ini. Penggunaan metaplan bergambar ini telah dapat menjadi media yang dapat merangsang kreatifitas dan pemahaman anak terhadap sebuah materi dengan sangat baik. Dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif yang menyenangkan ini maka kemampuan penguasaan kosakata anak dapat meningkat dengan signifikan.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada anak-anak usia dini (usia 4-6 tahun) di wilayah Pudukpayung, Semarang. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Sastra Inggris Universitas Ngudi Waluyo, maka tim menentukan Pudukpayung adalah lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan beberapa pertimbangan yaitu jarak yang relatif dekat dengan kampus Universitas Ngudi Waluyo dan keberadaan subjek penelitian yaitu anak-anak usia dini yang telah pernah diberikan perlakuan di kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di periode sebelumnya.

Dengan adanya situasi pandemi seperti ini maka anak-anak diharuskan belajar mandiri dengan penuh keterbatasan, penggunaan gawai dan perangkat komputer telah menjadi menu utama anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika keadaan seperti ini terjadi secara terus menerus, maka anak-anak akan kehilangan waktu dan kesempatan untuk dapat belajar dengan metode praktek langsung. Kompetensi dan pengetahuan anak-anak dalam pelajaran tentunya juga akan menurun, oleh karena itu dengan segala keterbatasan dan protokol kesehatan yang ketat maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan subjek penelitian yang tidak banyak (sejumlah 6 orang) dan didampingi oleh dua orang pelaksana tim

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sekaligus merangkap menjadi instruktur dan motivator bagi anak-anak.

Penggunaan alat bantu pembelajaran berupa metaplan bergambar berupa karpet bergambar dengan tema peta kota ini mempunyai fokus pembelajaran pada peningkatan kosakata dan memahami perintah secara sederhana yang diimplementasikan langsung kepada anak-anak agar kemampuan kosakata mereka berkembang, variatif dan meningkat secara signifikan. Senada dengan hal tersebut, Arung (2012) menyatakan bahwa metode TPR ini adalah metode pembelajaran yang diaplikasikan pada pembelajaran bahasa menggunakan aktifitas fisik sebagai hasil dari respon perintah yang diberikan, metode ini dapat membuat antusiasme siswa menjadi tinggi, lebih bersemangat, serta dapat menurunkan tingkat tekanan psikis pada seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. TPR ini merupakan metode yang sesuai untuk diaplikasikan pada proses pembelajaran pada anak usia dini (usia 4-6), karena anak pada usia dini tentunya akan jauh lebih antusias apabila melakukan proses pembelajaran dengan metode yang interaktif.

Hal ini juga mendukung Liu & Ding (2009) yang menekankan bahwa menyatakan bahwa metode role play membuat pembelajaran menjadi jauh lebih interaktif dan kreatif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan langsung untuk meningkatkan kompetensi pada perbendaharaan kosakata berupa memahami gambar bangunan-bangunan, menghafal nama-nama tempat, memahami kalimat perintah sederhana. Produk alat bantu pembelajaran ini dapat digunakan untuk pembelajaran anak usia dini yaitu usia 4-6 tahun hingga tingkat dewasa, hal ini dapat menyesuaikan kebutuhan dan kompetensi yang diinginkan.

Penggunaan alat bantu pembelajaran berupa metaplan bergambar dengan bentuk karpet bergambar bertema peta kota ini sangat membantu proses pembelajaran dengan metode Total Physical Response (TPR) dan role play sehingga kegiatan pembelajaran menjadi jauh lebih

interaktif dan menyenangkan. Metaplan bergambar ini telah dapat menjadi solusi yang tepat untuk pembelajaran anak, sehingga proses pembelajaran anak usia dini tidak selalu terpaku pada metode yang monoton dan penggunaan gawai atau perangkat komputer secara terus menerus. Kelak jika proses pembelajaran dalam jaringan dan pandemi telah berakhir, maka penggunaan metaplan bergambar tematik ini dapat menjadi media pembelajaran yang solutif untuk meningkatkan kompetensi peningkatan perbendaharaan kata.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data. Selain itu, penulis ingin menyatakan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penggunaan metaplan bergambar dapat meningkatkan kosakata dan menjadikan anak-anak usia dini menjadi lebih kreatif dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif ini telah mampu menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi kejenuhan pada anak karena materi dan metode pembelajaran yang monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Arung, F. (2012). (Tpr) Method and Direct Method. *Teaching Method*, 1–13.
- Clapper, T. C. (2010). *Role Play and Simulation: Returning to Teaching for Understanding. Education Digest: Essential Readings Condensed for Quick Review*.
- Davison, J., & Dowson, J. (2009). *LEARNING TO TEACH ENGLISH IN THE SECONDARY SCHOOL* (First publ). Routledge, Taylor & Francis Group.
- Harmer, J. (2010). *How to teach English* (6th edition). In Pearson /Longman.
- Liu, F., & Ding, Y. (2009). Role-play in English Language Teaching. *Asian Social Science*, 5(10), 140–143. <https://doi.org/10.5539/ass.v5n10p140>
- Rambe, S. (2019). Total Physical Response. *English Education : English Journal for Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.24952/ee.v7i01.1652>
- Ramshaw, L. A. (1989). A metaplan model for problem-solving discourse. <https://doi.org/10.3115/976815.976820>
- Uysal, N. D., & Yavuz, F. (2015). Teaching English to Very Young Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.042>